

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian bangsa Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini telah memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan yang *go public*. Suatu indikator yang cukup jelas adalah semakin meningkatnya kinerja suatu bursa efek yang berfungsi sebagai mediator atau perantara dalam perdagangan saham, yang mana dalam hal ini adalah saham – saham yang listing di bursa. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat mulai melakukan perekonomian secara terbuka dan siap bersaing secara kompetitif.

Kondisi sistem perekonomian dunia terus berkembang dan terbuka, membawa akibat meningkatnya pendapatan masyarakat di satu sisi, dan di pihak lain semakin meningkat pula kebutuhan pemenuhan modal bagi investor agar mampu menyesuaikan diri dalam situasi pertumbuhan tersebut.

Keberadaan pasar modal di Indonesia sebenarnya sudah lama diakui pemerintah yaitu sejak orde lama dengan nama Penyelenggara Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) pada tahun 1952, namun bursa efek Indonesia mengalami tidur panjang dalam arti transaksi dan jumlah saham yang terdaftar sangat sedikit. Hal ini disebabkan pada saat pemerintah Republik Indonesia, khususnya orde

baru sedang mengadakan konsolidasi penataan kembali perekonomian nasional, dengan mengadakan pendekatan stabilitas politik dan tahap demi tahap membenahi seluruh komponen dan tatanan perekonomian yang ada untuk terlaksanannya pertumbuhan ekonomi nasional. Pertimbangan- pertimbangan inilah yang mendorong pemerintah Indonesia untuk terus menyempurnakan berbagai kebijaksanaan yang dapat mendorong semakin tumbuhnya pasar modal di Indonesia.

Selanjutnya, seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia pemerintah meresmikan terbentuknya Bursa Efek Indonesia dengan diikuti penetapan-penetapan kebijakan yang sesuai dengan kondisi perkembangan perekonomian dunia saat ini, yang ditandai dengan semakin cepatnya arus perputaran barang dan uang secara global. Hal ini membuat investor lebih berminat untuk berkecimpung dalam pasar modal Indonesia khususnya Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia sangat sensitive terhadap perubahan ekonomi global. Iklim investasi di dalam negeri mengikuti pergerakan nilai rupiah terhadap mata uang asing terutama dollar Amerika Serikat. Terjadinya apresiasi kurs rupiah terhadap dollar akan memberikan dampak terhadap perkembangan pemasaran produk Indonesia di luar negeri, terutama dalam persaingan harga. Konflik internasional juga memberikan kontribusi terhadap lesunya pasar modal dalam negeri, terutama bila suhu politik di kawasan timur tengah terus memanas. Situasi tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global, pergerakan saham di bursa efek juga sangat dipengaruhi oleh kecenderungan yang ada di pasar modal negara maju.

Situasi pasar modal akan semakin buruk ketika inflasi terus melonjak. Besarnya inflasi akan mempengaruhi suku bunga. Salah satu pengaruh yang memiliki hubungan yang sangat kuat mempengaruhi pergerakan harga-harga saham di bursa efek dan paling sering terjadi yang dapat kita amati adalah pengaruh fluktuasi tingkat suku bunga perbankan atau suku bunga yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Tingkat suku bunga perbankan secara periodik akan selalu berfluktuasi dan fluktuasi tingkat suku bunga perbankan tersebut akan berpengaruh kuat terhadap pergerakan harga-harga saham di bursa efek.

Secara teoritis hubungan pergerakan tingkat suku bunga dengan pergerakan harga saham tersebut berbanding terbalik. Artinya apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka harga-harga saham yang diperdagangkan di bursa efek akan mengalami penurunan. Jika suku bunga meningkat maka kecenderungan pemilik modal dan investor akan mengalihkan modalnya ke deposito, dan tentunya berakibat negatif terhadap harga saham karena investor kurang tertarik melakukan investasi di pasar modal karena imbalan saham yang di terima lebih kecil dibandingkan imbalan bunga deposito akibatnya tentu harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan. Harga saham selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Hal ini merupakan *risk* yang akan dialami para investor ketika harga saham turun akibat pengaruh kenaikan suku bunga serta

menimbulkan *return* jika harga saham naik akibat penurunan suku bunga. Investasi dalam bentuk pemilikan saham meliputi kegiatan para investor untuk meneliti, menganalisa, dan menyeleksi saham-saham yang hendak dimilikinya. Oleh karena itu diperlukan suatu alat analisis yang dapat membantu mengarahkan para investor pada suatu investasi saham dengan tingkat *return* dan *risk* sebagai indikator. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “**Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Deposito terhadap Harga Saham Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2009-2013**”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis jabarkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hubungan tingkat bunga deposito terhadap harga saham bank swasta yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013 ?
- 2) Seberapa besar pengaruh tingkat bunga deposito terhadap harga saham bank swasta yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap harga saham di bank swasta periode 2009-2013.

- b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat suku bunga deposito terhadap harga saham di bank swasta periode 2009-2013

2. Manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk mempertimbangkan pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap harga saham sebelum berinvestasi saham dan membuat keputusan.
- b. Sebagai salah satu persyaratan kelulusan d3 akuntansi 2013 Universitas Negeri Jakarta.
- c. Diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan saham.